

## KURANGNYA KESADARAN MASYARAKAT INDONESIA TENTANG PERSEBARAN PERBANKAN SYARIAH

Oleh:

**Dela Lorenza<sup>1</sup>**

**Muhammad Iqbal Fasa<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,  
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: [dellalorenza07@gmail.com](mailto:dellalorenza07@gmail.com)

**Abstract.** *Islamic banking is a financial system that operates by following the principles of Islamic Sharia, where the rules mentioned in the Qur'an and Hadith serve as the main guidelines in the implementation of financial services. In this banking system, there is no involvement of interest (riba) or transactions that contain elements of gambling, speculation (gharar), or practices that are contrary to other Sharia principles. This research aims to evaluate the level of public awareness regarding Islamic banking and identify the challenges faced by the public in accessing and understanding these financial services. Additionally, this study will measure the extent of the Indonesian public's understanding of the basic concepts and various products offered by Islamic banks. Through comprehensive and in-depth analysis, this research is expected to provide a clearer picture of the state and development of Islamic banking in Indonesia. The results of this study are also expected to provide broader insights into the challenges faced, as well as provide a foundation for efforts that can be made to enhance public understanding and awareness of Islamic banking. Furthermore, this study aims to encourage the public to make greater use of Islamic banking services in daily life, thus strengthening the sustainability of a financial system that adheres to Islamic principles.*

**Keywords:** *Islamic Banking, Public Awareness, Distribution of Islamic Banking.*

# **KURANGNYA KESADARAN MASYARAKAT INDONESIA TENTANG PERSEBARAN PERBANKAN SYARIAH**

**Abstrak.** Perbankan syariah merupakan sistem keuangan yang beroperasi dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah Islam, yang mana aturan-aturan yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits dijadikan sebagai pedoman utama dalam penyelenggaraan layanan keuangan. Dalam sistem perbankan ini, tidak ada keterlibatan bunga (riba) atau transaksi yang mengandung unsur perjudian, spekulasi (gharar), serta praktik-praktik yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah serta mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengakses dan memahami layanan keuangan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan mengukur tingkat pemahaman masyarakat Indonesia mengenai konsep dasar dan berbagai produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Melalui analisis yang komprehensif dan mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih luas mengenai tantangan yang dihadapi, serta memberikan dasar bagi upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong masyarakat agar lebih memanfaatkan layanan perbankan syariah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memperkuat keberlanjutan sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

**Kata Kunci:** Perbankan Syariah, Kesadaran Masyarakat, Persebaran Perbankan Syariah.

## **LATAR BELAKANG**

Pada tahun 1991, Bank Muamalat Indonesia resmi didirikan sebagai lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengusung prinsip-prinsip syariah Islam. Keberadaan Bank Muamalat ini sangat signifikan karena hadir sebelum diterbitkannya Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 yang mengatur tentang sistem perbankan konvensional di Indonesia. Sebagai bank syariah pertama, Bank Muamalat memulai perannya dalam memperkenalkan dan mengembangkan konsep perbankan yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah, yang sebelumnya belum ada dalam dunia perbankan Indonesia. Bank ini tidak hanya berperan sebagai pelopor, tetapi juga menjadi titik awal yang sangat penting dalam transformasi sistem keuangan di Indonesia, yang kini mulai berorientasi pada prinsip syariah Islam.

Dengan komitmen dan inovasi yang terus dilakukan, Bank Muamalat berhasil menunjukkan kemampuannya untuk bertahan di tengah tantangan yang ada dan bahkan mengalami perkembangan pesat dari waktu ke waktu. Keberhasilan tersebut tidak hanya terletak pada kemampuannya untuk mengatasi berbagai tantangan dalam industri perbankan, tetapi juga pada kontribusinya dalam membentuk dasar yang kokoh bagi berkembangnya perbankan syariah di Indonesia. Bank Muamalat telah berhasil membangun fondasi yang kuat untuk sistem keuangan syariah, yang kini semakin diterima dan berkembang pesat di Indonesia, menjadikannya salah satu pilar penting dalam dunia perbankan syariah tanah air (Rachman et al., 2022).

Pada masa krisis ekonomi 1997-1998, pemerintah memperhatikan dengan seksama kemampuan dan ketangguhan Bank Muamalat dalam menghadapi tantangan besar tersebut. Ketangguhan ini menjadi salah satu faktor yang mendorong lahirnya Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999, sebagai *response* terhadap keberhasilan Bank Muamalat. Saat itu, Bank Muamalat masih menjadi satu-satunya bank syariah yang dimiliki oleh Indonesia. Keberhasilan Bank Muamalat dalam bertahan melalui masa krisis dan mengatasi berbagai tantangan ekonomi, baik dari dalam negeri maupun dampak krisis global, meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat dan pemerintah terhadap perbankan berbasis syariah.

Seiring dengan meningkatnya kepercayaan tersebut, sektor perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan. Dengan hadirnya Bank Syariah Mandiri, aset yang dimiliki oleh perbankan syariah tumbuh dengan pesat setiap tahunnya. Pertumbuhan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai kebijakan dan regulasi yang diberlakukan oleh Bank Indonesia, serta fatwa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang memberikan landasan hukum bagi operasional bank-bank syariah. Selain itu, peraturan perundang-undangan yang mengatur sektor perbankan syariah dan peran aktif Dewan Syariah Nasional-MUI juga sangat penting dalam memastikan bahwa prinsip-prinsip syariah dijalankan dengan baik dalam setiap kegiatan perbankan. Semua faktor ini mencerminkan bagaimana peran pemerintah dan otoritas keuangan sangat penting dalam membangun fondasi moral dan hukum yang kokoh, sekaligus mendorong pertumbuhan dan menjaga stabilitas sektor perbankan syariah di Indonesia.

Bank syariah memainkan peran yang sangat penting dalam menarik minat nasabah di Indonesia, mengingat negara ini merupakan salah satu negara dengan populasi

## **KURANGNYA KESADARAN MASYARAKAT INDONESIA TENTANG PERSEBARAN PERBANKAN SYARIAH**

Muslim terbesar di dunia. Sebagai lembaga keuangan, bank syariah memiliki tujuan utama untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam setiap aspek operasionalnya. Dalam hal ini, bank syariah berusaha memastikan bahwa seluruh produk dan layanan yang mereka tawarkan tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh hukum Islam, seperti maysir (perjudian), gharar (ketidakpastian yang berlebihan), dan riba (bunga). Oleh karena itu, bank syariah selalu berupaya menyediakan produk-produk yang bebas dari ketiga unsur tersebut, sehingga nasabah dapat merasa aman dan yakin bahwa transaksi yang mereka lakukan sesuai dengan nilai-nilai syariah (Sjahdeini, 2018).

Hal ini membedakan bank syariah dari bank konvensional, karena bank syariah beroperasi dengan mengikuti norma-norma Islam yang ketat dan mengedepankan prinsip keadilan serta keseimbangan dalam setiap transaksi. Bank syariah tidak hanya fokus pada aspek keuntungan finansial semata, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan sosial dan kesejahteraan masyarakat, yang menjadi bagian dari prinsip etika yang diajarkan dalam Islam. Keberadaan bank syariah memberikan alternatif bagi umat Muslim yang ingin menjalani aktivitas perbankan sesuai dengan ajaran agama mereka, tanpa melanggar hukum-hukum Islam.

Kehadiran bank-bank syariah di Indonesia berupaya menciptakan citra yang positif, yaitu sebagai lembaga keuangan yang membawa berkah, halal, dan memberikan kenyamanan bagi para nasabah. Namun, meskipun peran mereka semakin penting, industri keuangan syariah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan besar yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kesadaran masyarakat mengenai keberadaan dan manfaat perbankan syariah, yang pada gilirannya menghambat penyebaran dan perkembangan sektor ini di Indonesia. Banyak masyarakat Indonesia yang belum memahami sepenuhnya pentingnya literasi keuangan syariah, yang sebenarnya sangat krusial dalam mendukung pertumbuhan sektor keuangan syariah di negara ini. Minimnya pengetahuan mengenai literasi keuangan syariah ini menyebabkan kurangnya apresiasi terhadap kontribusi besar yang dapat diberikan oleh lembaga keuangan syariah, baik untuk kesejahteraan hidup di dunia maupun untuk kehidupan akhirat (Aulia et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya besar untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah agar sektor ini dapat berkembang dengan optimal.

Sebagian besar masyarakat masih belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip dasar serta manfaat yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya edukasi dan informasi yang memadai mengenai konsep serta keunggulan perbankan syariah jika dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional (Nainggolan, 2023). Proses adopsi perbankan syariah pun terkendala oleh terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan syariah. Akibatnya, banyak individu lebih memilih menggunakan layanan perbankan konvensional karena kurangnya pemahaman tentang produk dan layanan yang disediakan oleh perbankan syariah.

Tanggung jawab moral yang dimiliki oleh bank syariah terhadap masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam mempertahankan kepercayaan dan integritas lembaga tersebut. Untuk terus dipercaya dan menjalankan operasional secara jujur, bank syariah harus mampu memenuhi kewajiban moralnya kepada masyarakat secara konsisten. Sesuai dengan ajaran Islam, masyarakat mengharapkan agar pegawai bank syariah senantiasa menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral yang sangat penting, seperti kejujuran dan integritas dalam melaksanakan tugasnya. Bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan semata, tetapi juga sebagai wadah untuk menjalankan ibadah kepada Allah. Setiap pegawai bank syariah dianggap memiliki peran dalam mendukung penerapan hukum Islam dalam bidang muamalah, salah satunya adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat untuk menghindari praktik-praktik yang dilarang dalam Islam, seperti riba (Utama, 2020). Dengan demikian, bank syariah berfungsi tidak hanya untuk kepentingan ekonomi, tetapi juga untuk keberlangsungan moral dan spiritual masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman masyarakat terkait perbankan syariah, meliputi prinsip-prinsip dasar yang mendasarinya, berbagai tantangan yang dihadapi oleh sektor ini, serta sejauh mana tingkat kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat menjadi salah satu hambatan utama yang memperlambat perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji secara menyeluruh berbagai aspek tersebut, guna memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang kondisi perbankan syariah di tanah air. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mendorong partisipasi mereka dalam sistem perbankan syariah.

# KURANGNYA KESADARAN MASYARAKAT INDONESIA TENTANG PERSEBARAN PERBANKAN SYARIAH

## KAJIAN TEORITIS

### Kesadaran Masyarakat

Masyarakat terdiri dari individu-individu yang saling berdampingan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, sambil menjaga serta menghormati adat istiadat dan tradisi sosial yang berlaku. Kata “musyarak” yang berasal dari bahasa Arab mengandung arti “masyarakat,” sementara kata “societas” dalam bahasa Latin memiliki makna “teman.” Secara luas, masyarakat mencakup segala bentuk interaksi di mana individu-individu hidup bersama tanpa adanya batasan yang jelas. Namun, dalam pengertian yang lebih sempit, masyarakat bisa didefinisikan berdasarkan batasan-batasan tertentu, seperti negara, kelas sosial, atau wilayah geografis. Selain itu, masyarakat juga bisa dipahami sebagai sekumpulan individu yang terorganisir dengan tujuan untuk bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan bersama (Prasetyo & Irwansyah, 2020).

Menurut al-Ghazaly, salah satu aspek amal batin yang sangat penting dalam pengelolaan hati adalah kesadaran. Kesadaran, dalam pandangannya, merupakan fenomena psikologis yang muncul sebagai hasil dari interaksi berbagai kemampuan batin yang ada dalam diri manusia. Secara mendalam, kesadaran merujuk pada pengetahuan atau keyakinan internal mengenai kondisi mental seseorang, yang meliputi kesadaran terhadap tindakan dan perasaan diri sendiri, serta kesadaran terhadap keadaan terjaga dalam kondisi normal. Dengan demikian, kesadaran mencakup pemahaman yang mendalam tentang apa yang dirasakan, dipikirkan, dan dilakukan oleh individu pada saat tertentu, serta memastikan bahwa individu tersebut tetap berada dalam keadaan sadar dan terjaga (Nurulloh, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat terbentuk dari individu-individu yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam proses ini, mereka tetap menjunjung tinggi adat istiadat serta tradisi sosial yang berlaku dalam komunitas tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya hubungan antar individu dalam menciptakan dan memperkuat ikatan sosial yang membentuk komunitas. Masyarakat itu sendiri dapat dipahami dalam dua perspektif, yaitu secara luas atau sempit, tergantung pada bagaimana kita mendefinisikannya, apakah berdasarkan batasan wilayah geografis, kelas sosial, atau negara. Selain itu, kesadaran—yang melibatkan pemahaman mendalam tentang kondisi mental seseorang, serta kesadaran atas tindakan dan perasaan yang dimiliki—merupakan elemen yang sangat penting dalam memperkuat hubungan sosial

antar individu. Kesadaran ini tidak hanya memfasilitasi interaksi yang lebih baik, tetapi juga membantu masyarakat untuk bekerja sama lebih efektif dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

### **Perbankan Syariah**

Perbankan syariah adalah sistem perbankan yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar dalam menetapkan hukum-hukum Islam. Sistem ini diatur sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam karena menghindari praktik-praktik yang dilarang, seperti maisir (perjudian), gharar (ketidakpastian), dan riba (bunga), terutama dalam kegiatan muamalah atau transaksi ekonomi. Selain itu, bank syariah juga menerapkan prinsip pembiayaan berbasis bagi hasil dalam melakukan investasi (Afriyadi & Aisyah, 2024).

Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan kaidah hukum Islam, bank syariah tidak hanya menawarkan pembiayaan, tetapi juga menyediakan layanan lain yang terkait dengan peredaran uang dan transaksi pembayaran (Sitorus, 2019).

Tujuan utama bank syariah adalah untuk mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui operasi di sektor perbankan, keuangan, komersial, dan investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini membedakan bank syariah dari bank konvensional, yang lebih berfokus pada upaya memaksimalkan keuntungan finansial. Dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah, bank syariah berupaya untuk mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat (Anshori, 2018).

### **Prinsip – Prinsip Perbankan Syariah**

Lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Hukum Syariah disebut sebagai bank Islam. Dalam sistem perbankan syariah, segala bentuk kegiatan yang dilarang oleh ajaran Islam, seperti maisir (perjudian), gharar (ketidakpastian atau spekulasi yang berlebihan), dan riba (bunga), harus dihindari dengan ketat. Hal ini menjadi dasar utama dalam operasional bank syariah agar tetap sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam Hukum Islam (Maimun & Tzahira, 2022).

# KURANGNYA KESADARAN MASYARAKAT INDONESIA TENTANG PERSEBARAN PERBANKAN SYARIAH

Prinsip-prinsip yang diterapkan dalam perbankan syariah mencakup empat aspek utama yang menjadi dasar operasional sistem ini. Pertama, prinsip kemitraan, yang menyatakan bahwa nasabah, pengguna dana, dan lembaga keuangan syariah berfungsi sebagai mitra yang setara, bekerja sama untuk mencapai keuntungan yang saling menguntungkan. Kedua, prinsip transparansi, yang mengharuskan lembaga keuangan syariah untuk menyediakan laporan keuangan yang jelas, terbuka, dan dapat diakses secara berkelanjutan, sehingga nasabah dapat dengan mudah memahami kondisi keuangan mereka. Ketiga, prinsip universalitas, yang menekankan pada inklusivitas, di mana perbankan syariah tidak membedakan suku, agama, ras, atau status sosial, mencerminkan prinsip Islam yang mengedepankan kasih sayang, keadilan, dan kesetaraan untuk semua umat manusia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif, yang merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif. Dalam metode ini, data disajikan dalam bentuk yang asli, tanpa dilakukan perubahan atau pengolahan lebih lanjut. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai suatu peristiwa atau fenomena, dengan mengidentifikasi serta menjelaskan secara rinci kejadian yang sedang diteliti (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan menggunakan **data sekunder**, yang berarti informasi yang diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti buku, artikel, jurnal, website, atau dokumen tertulis lainnya yang tidak langsung berasal dari objek penelitian itu sendiri. Sumber-sumber data sekunder ini memberikan dukungan yang lebih luas dalam menganalisis dan memahami fenomena yang sedang diteliti (Sarjana, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki fokus utama pada pemberian kredit serta menyediakan berbagai layanan yang berkaitan dengan pembayaran dan peredaran uang. Selain menawarkan layanan perbankan konvensional, bank syariah juga memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian yang beretika dan berkelanjutan. Dalam operasionalnya, bank syariah berpegang teguh pada prinsip-prinsip hukum Islam yang memberikan panduan jelas tentang tindakan yang

diperbolehkan dan yang dilarang dalam aktivitas keuangan. Dengan demikian, bank syariah berupaya memastikan bahwa seluruh kebijakan dan praktik bisnisnya selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits, serta menghindari segala bentuk praktik yang bertentangan dengan hukum Islam, seperti pengenaan bunga atau riba (Revina, 2022).

Lembaga keuangan, baik yang berbentuk perbankan maupun non-bank, berperan penting dalam mendukung transaksi bisnis di Indonesia dengan menyediakan berbagai layanan keuangan yang diperlukan oleh masyarakat. Dalam dunia perbankan, terdapat dua sistem yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya, masing-masing dengan karakteristik yang berbeda. Pertama, Perbankan Konvensional, yang beroperasi dengan menggunakan bunga sebagai dasar transaksi dan menawarkan berbagai produk keuangan yang terkait dengan bunga. Kedua, Perbankan Syariah, yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam atau syariah, menghindari transaksi berbasis bunga dan lebih fokus pada nilai-nilai etika serta kesejahteraan bersama. Kedua sistem perbankan ini memberikan masyarakat pilihan yang disesuaikan dengan kebutuhan finansial serta keyakinan agama mereka (Kholid, 2018).

Produk-produk perbankan syariah masih kurang dikenal di kalangan masyarakat Indonesia, dengan banyak orang yang belum sepenuhnya memahami konsep dan manfaat yang ditawarkan oleh produk-produk tersebut. Salah satu faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah. Selain itu, jumlah bank syariah yang beroperasi di Indonesia masih terbatas, yang berimbas pada terbatasnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan ini. Selain itu, kurangnya upaya sosialisasi dan edukasi mengenai produk-produk perbankan syariah menyebabkan banyak orang tidak mengetahui lebih lanjut tentang layanan yang ditawarkan oleh bank-bank syariah, sehingga keberadaan bank syariah tetap belum cukup dikenal oleh masyarakat luas (Romadhon & Sutantri, 2021).

Masyarakat cenderung memilih bank konvensional untuk memenuhi kebutuhan transaksi mereka, seperti mentransfer uang dan menyimpan dana, karena bank konvensional umumnya menawarkan persyaratan yang lebih sederhana, proses yang lebih cepat, dan telah lebih dikenal luas di kalangan masyarakat. Keberadaan bank konvensional yang sudah mapan dan memiliki jaringan yang lebih luas menjadi salah satu alasan utama mengapa banyak orang lebih memilih untuk menggunakan layanan

## **KURANGNYA KESADARAN MASYARAKAT INDONESIA TENTANG PERSEBARAN PERBANKAN SYARIAH**

perbankan konvensional dibandingkan dengan bank lain, termasuk bank syariah (Revina, 2022).

Bank konvensional memiliki jaringan yang sangat luas dan fasilitas yang lebih lengkap, yang membuatnya menjadi pilihan utama bagi banyak orang. Keunggulan tersebut menempatkan bank syariah pada posisi yang cukup menantang dalam upayanya untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan penggunaan layanannya, terutama di kalangan masyarakat yang sudah lebih terbiasa dan akrab dengan layanan yang disediakan oleh bank konvensional. Untuk dapat bersaing secara efektif, bank syariah perlu memberikan layanan yang lebih kompetitif, serta meningkatkan upaya pemasaran dan edukasi kepada masyarakat. Hal ini penting agar masyarakat lebih memahami manfaat dan keuntungan yang ditawarkan oleh produk perbankan syariah, serta untuk mendorong mereka agar beralih dan memanfaatkan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Menambah jumlah cabang di berbagai daerah menjadi strategi kunci untuk memperluas jangkauan layanan bank syariah. Dengan membuka lebih banyak cabang, bank syariah dapat meningkatkan visibilitasnya, memperluas penetrasi pasar, serta memudahkan nasabah dalam mengakses layanan yang ditawarkan. Selain itu, penting bagi bank syariah untuk terus meningkatkan kualitas layanan digitalnya, agar nasabah dapat melakukan transaksi dengan lebih mudah dan efisien melalui *platform* online. Inovasi produk yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat *modern* juga sangat penting, karena hal ini dapat menarik lebih banyak nasabah yang mencari solusi keuangan yang praktis dan sesuai dengan gaya hidup mereka. Selain itu, bank syariah perlu melaksanakan edukasi dan promosi yang berkelanjutan, menggunakan berbagai saluran media untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai manfaat dan keunggulan perbankan syariah, serta memperdalam pemahaman mereka tentang produk-produk yang ditawarkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Romadhon dan Sutantri (2021), terdapat tujuh faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat terhadap Bank Syariah. Faktor-faktor ini menjadi tantangan besar dalam usaha memperluas penyebaran dan penerimaan perbankan syariah di Indonesia.

Pertama yang menyebabkan rendahnya minat terhadap bank syariah adalah kurangnya kesadaran masyarakat mengenai keberadaan dan manfaat yang ditawarkan

oleh bank syariah. Banyak orang yang belum sepenuhnya memahami konsep dasar perbankan syariah dan keuntungannya, sehingga mereka cenderung lebih memilih bank konvensional yang sudah lebih dikenal dan memiliki layanan yang lebih familiar di mata masyarakat.

Kedua, Terbatasnya akses masyarakat terhadap layanan perbankan syariah disebabkan oleh jaringan fasilitas operasional bank syariah yang jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan bank konvensional. Jumlah cabang dan kantor layanan bank syariah yang terbatas ini mengakibatkan banyak masyarakat, terutama yang berada di daerah-daerah yang kurang berkembang atau jauh dari pusat kota, kesulitan untuk menemukan dan memanfaatkan layanan perbankan syariah. Hal ini menyebabkan mereka cenderung lebih memilih bank konvensional yang memiliki jaringan yang lebih luas dan mudah diakses.

Ketiga, Bank syariah belum melakukan upaya sosialisasi yang cukup efektif kepada nasabah dan masyarakat luas. Kurangnya kampanye informasi dan promosi mengenai produk dan layanan yang ditawarkan oleh perbankan syariah menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat tentang manfaat serta keunggulan yang dimiliki oleh bank syariah. Hal ini mengakibatkan banyak nasabah yang tidak sepenuhnya mengerti tentang konsep dasar dan keuntungan menggunakan layanan perbankan syariah, yang akhirnya memperlambat pertumbuhan serta adopsi sistem perbankan ini di Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya edukasi dan promosi yang lebih giat dan berkelanjutan, baik melalui media sosial, seminar, ataupun kampanye lainnya, untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah, sehingga mereka dapat lebih memahami dan memanfaatkan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Keempat, Seiring bertambahnya usia seseorang, umumnya kemampuan untuk memahami dan cara berpikirnya juga mengalami perkembangan. Namun, jika individu tersebut tidak memiliki pengetahuan yang cukup, maka kemampuan untuk menangkap informasi dan mengembangkan pola pikirnya akan terbatas. Selain itu, tingkat pendidikan seseorang juga memainkan peran penting dalam kemampuan mereka untuk mengakses dan memahami informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, maka semakin besar kemampuannya untuk mengumpulkan informasi, baik dari sumber-sumber langsung maupun melalui media massa. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan seseorang

## **KURANGNYA KESADARAN MASYARAKAT INDONESIA TENTANG PERSEBARAN PERBANKAN SYARIAH**

rendah, maka kemampuan mereka untuk memperoleh dan memproses informasi akan semakin terbatas.

Keenam, Jenis pekerjaan seseorang dapat berpengaruh besar terhadap preferensinya dalam memilih bank. Beberapa profesi mungkin merasa lebih nyaman atau lebih cocok menggunakan bank konvensional, karena kebiasaan atau kemudahan yang mereka dapatkan dari sistem tersebut, dibandingkan dengan bank syariah. Selain itu, kebiasaan atau tradisi yang sudah terbentuk dalam kehidupan sehari-hari seseorang juga mempengaruhi cara mereka berpikir dan pengetahuan yang dimiliki. Pola pikir ini sering kali terkait dengan cara mereka menilai lembaga keuangan. Lebih lanjut, status ekonomi seseorang juga menentukan sejauh mana mereka dapat mengakses layanan atau fasilitas tertentu, yang pada gilirannya berperan dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka, termasuk pemahaman tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank syariah.

Bank syariah berisiko mengalami kebangkrutan jika tidak mampu bersaing dengan efektif dan menjaga kinerja operasionalnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi bank syariah untuk segera melakukan evaluasi terhadap kondisi dan stabilitas keuangan mereka guna mengidentifikasi dan mengelola potensi risiko yang mungkin muncul di masa depan. Proses pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja operasional dan keuangan bank syariah harus dilakukan secara rutin, yang mencakup pemeriksaan manajemen risiko yang diterapkan, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip hukum syariah, serta pengawasan terhadap rasio keuangan yang relevan. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh bank syariah adalah rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat umum mengenai prinsip-prinsip dasar dan produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Ketidaktahuan masyarakat ini mengakibatkan rendahnya antusiasme dan minat untuk menggunakan layanan perbankan syariah, yang pada gilirannya menghambat pertumbuhannya di Indonesia (Lestari, 2020).

Penting untuk memperkuat upaya sosialisasi dan edukasi mengenai perbankan syariah, terutama bagi masyarakat yang belum familiar dengan konsep tersebut. Memahami prinsip dasar perbankan syariah sangatlah krusial, dan lembaga perbankan perlu aktif dalam memberikan pemahaman serta menyediakan informasi yang mudah diakses oleh publik. Dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah, individu akan lebih cenderung untuk memilih menabung di bank syariah,

mengingat sistem yang bebas dari bunga dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat adopsi perbankan syariah di kalangan masyarakat, sekaligus memperkuat daya saing bank syariah dalam industri perbankan secara keseluruhan (Hidayati, 2018).

Untuk memastikan perbankan syariah dapat berkembang menjadi sektor yang kuat dan terus menjadi pilihan utama bagi masyarakat, sangat penting bagi industri ini untuk terus mengutamakan inovasi produk serta mengikuti perkembangan tren yang ada. Bank syariah harus memanfaatkan peluang pasar yang tersedia dengan menyediakan berbagai produk yang bervariasi dan menarik guna mendorong pertumbuhan. Mengembangkan produk-produk baru yang inovatif akan meningkatkan daya saing bank syariah, sehingga dapat bersaing secara efektif dengan bank konvensional dan lembaga keuangan lainnya. Langkah ini menjadi kunci bagi bank syariah untuk tetap relevan dan menarik bagi nasabah, serta memperluas jangkauan pasar (Apriyanti, 2018).

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah dapat diatasi dengan melaksanakan sosialisasi yang lebih efektif dan mendorong inovasi produk. Melalui pendekatan ini, bank syariah dapat memperluas jangkauan layanan mereka, menarik lebih banyak nasabah, serta mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan sektor ini. Agar hal ini dapat tercapai, dukungan yang kuat dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan. Kolaborasi antara berbagai pihak ini akan memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa perbankan syariah dapat berkembang dengan cara yang berkelanjutan dan tetap kompetitif di dalam industri keuangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi dengan mengikuti prinsip-prinsip hukum Islam, yang membedakannya secara signifikan dari bank konvensional yang mengandalkan sistem bunga sebagai dasar operasionalnya. Di Indonesia, meskipun potensi bank syariah cukup besar, sektor ini menghadapi sejumlah tantangan dalam meningkatkan kesadaran dan adopsi masyarakat terhadap layanannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang perbankan syariah di kalangan masyarakat, yang disebabkan oleh keterbatasan informasi dan pemahaman mengenai konsep dasar dan manfaat perbankan syariah. Selain itu,

## **KURANGNYA KESADARAN MASYARAKAT INDONESIA TENTANG PERSEBARAN PERBANKAN SYARIAH**

jaringan operasional bank syariah yang terbatas, baik dalam hal jumlah cabang maupun distribusi layanan, juga menyulitkan masyarakat untuk mengakses layanan ini, terutama di daerah-daerah yang kurang terjangkau. Faktor-faktor lain, seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan kebiasaan sosial yang ada dalam masyarakat, turut memengaruhi pengetahuan individu tentang perbankan syariah. Misalnya, mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi atau pekerjaan yang berhubungan dengan sektor keuangan umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang produk dan layanan bank syariah. Sebaliknya, kurangnya pendidikan atau informasi dapat menghambat seseorang dalam memahami manfaat perbankan syariah. Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, bank syariah perlu memperluas jangkauan layanannya, baik dengan membuka lebih banyak cabang maupun dengan meningkatkan layanan digital agar lebih mudah diakses oleh masyarakat luas.

Selain itu, peningkatan upaya edukasi melalui berbagai kanal komunikasi juga sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip syariah yang diterapkan dalam perbankan. Bank syariah harus mampu mengembangkan produk-produk inovatif yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern, dengan tujuan untuk menarik lebih banyak nasabah dan bersaing dengan bank konvensional yang telah lebih mapan. Agar perbankan syariah dapat tumbuh dan berkembang dengan stabil, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, sangat penting. Pemerintah dapat memberikan regulasi yang mendukung pengembangan sektor ini, lembaga pendidikan dapat menyelenggarakan program literasi keuangan syariah, sementara masyarakat dapat membantu menyebarkan informasi yang benar mengenai manfaat bank syariah. Kolaborasi yang erat antara semua pihak ini akan memainkan peran krusial dalam memastikan perbankan syariah tetap tumbuh dan menjadi pilihan utama dalam sistem keuangan Indonesia.

### **Saran**

Program edukasi mengenai perbankan syariah diperkuat dengan menggunakan media massa, media sosial, dan seminar agar masyarakat lebih mudah memahami prinsip dasar dan manfaatnya. Selain itu, penting untuk memperluas jaringan layanan bank syariah, baik dengan membuka lebih banyak cabang maupun mengembangkan layanan digital yang memudahkan akses masyarakat, terutama di daerah yang belum terjangkau.

Pendekatan berbasis agama, seperti melibatkan tokoh agama dalam sosialisasi, juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- Afriyadi, & Aisyah, S. (2024). Sejarah dan Ruang Lingkup Perbankan Syariah di Indonesia. *JAWI : Journal of Akham Wa Iqtishad*, 2(1), 300-308  
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.10838650>
- Anshori, A. G. (2018). *Perbankan syariah di Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
- Apriyanti, H. W. (2018). Perkembangan Industri Perbankan Syariah di Indonesia: Analisis Peluang dan Tantangan. *MAKSIMUM*, 8(1).  
<https://doi.org/10.26714/mki.8.1.2018.16-23>
- Aulia, R. N., Fasa, M. I., & Suharto. (2021). Peran Bank Syariah terhadap Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Literasi Keuangan Syariah dan Larangan Riba. *Mutanaqishah : Journal of Islamic Banking*, 1(2).  
<https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v1i2.176>
- Hidayati, S. (2018). Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung di Perbankan Syariah (Studi Kasus PT. BNI Perbankan Syariah Malang). *Jurnal Ilmiah*.
- Kholid, M. (2018). Prinsip-prinsip Hukum Ekonomi Syariah Dalam Undang-Undang Tentang Perbankan Syariah. In *Asy-Syariah* (Vol. 20, Issue 2).
- Lestari, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017). *Ekp*, 13(3).
- Maimun, & Tzahira, D. (2022). Prinsip Dasar Perbankan Syariah. *Al-Hiwalah : Journal Syariah Economic Law*, 1(2). <https://doi.org/10.47766/alhiwalah.v1i2.878>
- Nainggolan, B. (2023). *Perbankan Syariah di Indonesia*. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali.
- Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.366>
- Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). Memahami masyarakat dan perspektifnya. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 1(1).  
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.253>

## **KURANGNYA KESADARAN MASYARAKAT INDONESIA TENTANG PERSEBARAN PERBANKAN SYARIAH**

- Rachman, A., Mandiri, D. P., Astuti, W., & Arkoyah, S. (2022). Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2).
- Revina, S. (2022). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Muarasari Terhadap Praktik Ekonomi Syariah Melalui Sosialisasi Perbankan Syariah. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i1.5412>
- Romadhon, B., & Sutantri. (2021). Korelasi Merger Tiga Bank Syariah dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.33367/at.v2i3.1455>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sarjana, N. (2023). Definisi Data Sekunder dan Cara Memperolehnya. *DetikEdu*.
- Sitorus, F. S. (2019). Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.
- Sjahdeini, S. R. (2018). Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-Aspek Hukumnya. *Kencana*.
- Utama, A. S. (2020). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *UNES Law Review*, 2(3). <https://doi.org/10.31933/unesrev.v2i3.121>.